

## PANDANGAN TENTANG KREATIVITAS GURU PEMBELAJAR Sebuah Upaya Motivasi Belajar Siswa

**Ahmad Syafi'i**

Universitas Sunan Giri - Surabaya  
karimahmadsyafii@gmail.com

**Abstract:** *Teacher's creativity is the ability to create something new, unique, true, useful and valuable in learning possessed by an educator (teacher) for educational purposes, with the creativity that is owned by a teacher will be able to foster students' motivation. Student motivation can grow due to a creative learning environment and fun. Factors that make a creative and enjoyable learning is the learning objectives are appropriate, meaningful subject matter, teaching methods varied, diverse teaching media and proper evaluation. whereas these factors can only be found in the figure of a creative teacher. Teachers in schools should be able to apply some of the forms and methods mentioned above in order to increase the motivation of learners to study the subject matter.*

**Keywords:** *The creativity of teachers, students' motivation*

### PENDAHULUAN

Guru sebagai pengelola dan pelaksana mempunyai empat fungsi pokok, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengawasi. Guru-guru yang profesional sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, paling tidak memiliki tiga kemampuan yaitu kemampuan membantu siswa belajar efektif sehingga mampu mencapai hasil yang optimal, kemampuan menjadi penghubung kebudayaan masyarakat yang aktif dan kreatif serta fungsional dan pada akhirnya harus mempunyai kemampuan sebagai pendorong pengembangan organisasi sekolah dan profesi. Dengan kemampuan ini guru diharapkan lebih kreatif dalam proses belajar mengajarnya. Guru dituntut kreatif mengembangkan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata. Menurut Mc Donald, dalam Oemar Hamalik motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan<sup>1</sup>. Sedangkan motivasi belajar adalah daya penggerak yang timbul dari dalam diri individu atau siswa yang mendorong individu melakukan aktifitas belajar<sup>2</sup>. Motivasi belajar juga dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang timbul dari dalam diri individu yang mendorong individu melakukan aktivitas belajar.

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo : 2010), 173.

<sup>2</sup> Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung, CV. Alfabeta : 2008), 30.

## TINJAUAN TENTANG KREATIVITAS GURU

Istilah kreatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan” serta “mengandung makna daya cipta”<sup>3</sup>. Menurut Barron & Harrington, sebagaimana yang diungkapkan oleh Guntur Talajan dalam bukunya bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia<sup>4</sup>. Abudin Nata juga menjelaskan bahwa dalam bahasa arab, kata kreatif merupakan terjemahan dari kata al-mushawwir, yakni orang yang menciptakan sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada. Ia adalah seorang yang inovatif, kreatif, imajinatif dan progresif<sup>5</sup>. Guntur Talajan mencirikan kreativitas ke dalam ciri kognitif dan non kognitif yaitu: a. Orisinalitas adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli, otentik, tidak klise., b. Fleksibilitas adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah., c. Kelancaran adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan., d. Elaborasi adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terinci. Sedangkan ciri-ciri nonkognitif meliputi motivasi, sikap, dan kepribadian kreatif. Ciri-ciri nonkognitif sama pentingnya dengan ciri-ciri kognitif, karena tanpa ditunjang oleh kepribadian yang sesuai, kreativitas seseorang tidak dapat berkembang secara wajar<sup>6</sup>. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan orang yang kreatif adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang bersifat baru.

Adapun yang dimaksud dengan guru sebagai pendidik adalah dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil-tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang diajarkan.

Sedangkan guru sebagai pembimbing, bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahannya yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.

## BENTUK-BENTUK KREATIVITAS GURU

Kreativitas guru merupakan faktor penting sebagai pendukung proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Budi Purwanto dalam Guntur Talajan, tahapan dalam pembelajaran pada dasarnya mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Fokus kreativitas guru dalam pembelajaran mencakup cara guru dalam merencanakan pembelajaran, cara guru dalam melaksanakan pembelajaran dan cara guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Masih dalam Guntur Talajan tentang bentuk-bentuk kreativitas guru adalah sebagai berikut:

<sup>3</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 526.

<sup>4</sup> Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*, (Yogyakarta, LaksBang : 2012), 12.

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta, Raja Wali Pres, : 2013). 235.

<sup>6</sup> Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*, (Yogyakarta, LaksBang : 2012), 25

1. Cara guru dalam merencanakan pembelajaran. Seorang guru didalam merencanakan pembelajaran diharapkan mampu berkreasi dalam hal-hal berikut ini; a. Merumuskan tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional dengan baik. Perumusan tujuan pembelajaran merupakan unsur terpenting sehingga menuntut kreativitas guru dalam menentukan tujuan-tujuan sesuai dengan tingkatan-tingkatan. Dibidang kognitif misalnya, peserta didik diharapkan mampu memahami secara analisis, sintesis, dan mampu mengadakan evaluasi, tidak hanya sekedar ingatan atau pemahaman saja. Disamping itu diharapkan dapat mengembangkan berpikir kritis yang pada akhirnya digunakan untuk mengembangkan kreativitas., b. Memilih buku pendamping bagi peserta didik selain buku paket yang ada yang benar-benar berkualitas dalam menunjang materi pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Untuk menentukan buku-buku pendamping di luar buku paket yang diperuntukkan peserta didik, dituntut kreativitas tersendiri yang tidak sekedar berorientasi kepada banyaknya buku yang harus dimiliki peserta didik, melainkan buku yang dignakan benar-benar mempunyai bobot materi yang menunjang pencapaian kurikulum bahkan mampu mengembangkan wawasan bagi peserta didik di masa datang., c. Memilih metode mengajar yang baik dan selalu menyesuaikan dengan materi pelajaran maupun kondisi peserta didik. Metode yang digunakan guru dalam mengajar akan berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran, dan menentukan tercapainya tujuan dengan baik. Untuk itu diusahakan dalam memilih metode yang menuntut kreativitas pengembangan nalar dan membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar.
2. Cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Unsur-unsur yang ada dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah bagaimana seorang guru dituntut kreasinya dalam mengadakan apersepsi. Apersepsi yang baik akan membawa peserta didik memasuki materi pokok atau inti pembelajaran dengan lancar dan jelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran, bahasan yang akan diajarkan dibahas dengan bermacam-macam metode dan teknik mengajar. Guru yang kreatif akan memrioritaskan metode dan teknik yang mendukung berkembangnya kreativitas. Dalam hal ini pula, keterampilan bertanya sangat memegang peranan penting. Guru yang kreatif akan mengutamakan pertanyaan divergen, pertanyaan ini akan membawa peserta didik ke suasana belajar aktif. Dalam hal ini guru harus memperhatikan cara-cara mengajar kreativitas seperti tidak langsung memberikan penilaian terhadap jawaban peserta didik. Jadi, guru melakukan teknik curah pendapat (brainstorming). Diskusi dalam belajar kecil memegang peranan dalam mengembangkan sikap kerja sama dan kemampuan menganalisis jawaban-jawaban peserta didik setelah dikelompokkan dapat merupakan beberapa hipotesis terhadap masalah. Selanjutnya guru boleh mengunggah inisiatif peserta didik untuk melakukan eksperimen. Dalam hal ini ide-ide dari peserta didik tetap dihargai meskipun idenya itu tidak tepat. Hal yang penting ialah, setiap peserta didik diberi keberanian untuk mengemukakan pendapatnya, termasuk dalam hal ini daya imajinasinya. Seandainya tidak ada satupun cara yang sesuai atau memadai yang dikemukakan oleh peserta didik, maka guru boleh membimbing cara-cara melaksanakan eksperimennya. Tentu saja guru tersebut harus menguasai seluruh langkah-langkah pelaksanaannya. Pada prinsipnya guru dalam pelaksanaan pembelajaran dituntut kreativitasnya dalam mengadakan

apersepsi, penggunaan teknik dan metode pembelajaran sampai pada pemberian teknik bertanya kepada peserta didik, agar pelaksanaan proses pembelajaran mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Cara guru dalam melaksanakan evaluasi. Pembelajaran senantiasa disertai oleh pelaksanaan evaluasi. Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat, kita dapat menentukan efektifitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga informasi dari kegiatan evaluasi seorang desainer pembelajaran dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga diperbaiki. Evaluasi selalu berhubungan dengan dua fungsi. Evaluasi sebagai fungsi sumatif, yaitu apabila evaluasi itu digunakan untuk melihat keberhasilan suatu program yang direncanakan. Oleh karena itu, evaluasi sumatif berhubungan dengan pencapaian suatu hasil yang dicapai suatu program. Maka evaluasi sumatif biasanya dilakukan pada akhir semester. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat kemajuan belajar siswa. Maka sebenarnya evaluasi ini dapat pula berfungsi untuk memperbaiki proses pembelajaran.<sup>7</sup>

## TINJAUAN TENTANG MOTIVASI BELAJAR

Sebuah Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Mc. Donald mengatakan dalam Haryu Islamuddin, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Oemar Hamalik, perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik<sup>8</sup>. Ini karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya. Sebuah motivasi atau dorongan dan belajar itu sendiri suatu hal yang dimana keduanya saling bisa berpengaruh satu sama lain. Karena belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi merupakan hasil praktik atau penguatan yang beralasan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar adalah sebuah daya gerak yang timbul bukan dari luar diri tetapi dari dalam diri siswa yang akan memberikan mendorong individu tersebut melakukan aktifitas belajar. Motivasi dalam belajar juga dapat berarti sebagai suatu kekuatan yang muncul dari dalam diri sendiri yang kemudian mendorong pribadi individu untuk melakukan kegiatan belajar. Hamzah B. Uno mengklarifikasikan indikator motivasi sebagai berikut: a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil., b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar., c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan., d. Adanya penghargaan dalam belajar., e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar., f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*, (Yogyakarta, LaksBang : 2012), 61-65

<sup>8</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar : 2012), 259.

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta, PT Bumi Askara, 2011), 23.

Untuk lebih mengoptimalkan peranan motivasi dalam belajar, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar, melalui beberapa prinsip motivasi dalam belajar. Haryu Islamuddin mengkasifikasikan prinsip motivasi yaitu; a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar., b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar., c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman., d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar., e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar., f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.<sup>10</sup>

## BENTUK-BENTUK MOTIVASI BELAJAR SISWA

Menurut Sardiman mengatakan tentang motivasi bahwa rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul gairah untuk terus belajar<sup>11</sup>. Kemudian fokus pada dua jenis sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.

Pertama Motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah motiv-motiv yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik, bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terandung di dalam mata pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapatkan pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah, dan sebagainya. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

Kedua motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motiv-motiv yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar : 2012), 264.

<sup>11</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rajawali Pres : 2012), 92

<sup>12</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar : 2012), 260-262.

Akan Tetapi Sadirman mengungkapkan dalam Abdul Hadis bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu: (1) memberikan angka kepada peserta didik, (2) memberikan hadiah, (3) menciptakan situasi kompetisi di kelas, (4) melibatkan ego peserta didik, (5) memberikan ulangan, (6) mengetahui hasil, (7) memberikan pujian, (8) memberikan hukuman, (9) menumbuhkan hasrat untuk belajar kepada peserta didik, (10) menumbuhkan minat, (11) merumuskan tujuan belajar yang diakui dan diterima oleh anak<sup>13</sup>.

## FUNGSI DAN TUJUAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Ada beberapa fungsi motivasi belajar bagi siswa sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamzah B. Uno sebagai berikut:

### 1. Fungsi motivasi belajar siswa.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam: a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar., b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai., c. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar., d. Menentukan ketekunan belajar

### 2. Tujuan motivasi belajar siswa.

Secara umum dapat diketahui bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga bisa memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru tujuan motivasi adalah untuk memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>14</sup>

## SIMPULAN

Seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajar harus dapat menggerakkan minat, memberi dorongan dan semangat kepada siswa untuk berperan aktif dalam belajar. Untuk dapat menggerakkan siswa agar berperan aktif dalam kegiatan belajar, guru harus dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi sebagai penggerak aktifitas belajar siswa terbagi menjadi dua jenis yaitu: motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.<sup>15</sup> Guru kreatif adalah seorang guru yang melaksanakan pembelajaran dengan mengoptimalkan ilmu dan keahliannya. Oleh Karena itu seorang guru dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa dituntut untuk kreatif. Hal ini sejalan dengan Guntur Talajan memberikan kriteria kreativitas guru berikut:

<sup>13</sup> Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung, CV. Alfabeta : 2008), 32.

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta, PT Bumi Askara : 2011), 27.

<sup>15</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar : 2012), 260.



1. Cara guru dalam merencanakan pembelajaran. Yang meliputi: merumuskan tujuan pembelajaran, memilih buku pendamping, memilih metode mengajar yang baik, menciptakan media atau alat peraga yang sesuai
2. Cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran
3. Cara guru dalam melaksanakan evaluasi.<sup>16</sup>

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat tumbuh dikarenakan adanya suasana pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Faktor-faktor yang menjadikan pembelajaran kreatif dan menyenangkan adalah tujuan belajar yang sesuai, materi pelajaran yang bermakna, metode pengajaran yang bervariasi, media pengajaran yang beragam dan evaluasi yang tepat. sedangkan faktor-faktor tersebut hanya dapat ditemukan pada sosok guru yang kreatif. □

## DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, PT Bumi Askara, Jakarta, 2011.  
Hadis Abdul, *Psikologi Dalam Pendidikan*, Alfabeta CV, Bandung, 2008.  
Hamalik Omar, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2010.  
Islamuddin Haryu, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012.  
Nata Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Raja Wali Pres, Jakarta, 2013.  
Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989.  
Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pres, Jakarta, 2012.  
Talajan Guntur, *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*, LaksBang, Yogyakarta, 2012.

---

<sup>16</sup> Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*, (Yogyakarta, LaksBang : 2012), 61.

